

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. ASI Eksklusif

a. Pengertian

ASI adalah makanan utama bayi nol sampai enam bulan yang mengandung nutrisi tinggi dan berenergi tinggi. Pada awal bulan, saat bayi melindungi dirinya dari *Sudden Infant Syndrome* (SIDS), infeksi telinga dan penyakit infeksi lain yang biasa terjadi pada bayi.(8)

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang sangat baik untuk bayi sampai usia 2 tahun atau lebih. ASI merupakan makanan alamiah dan terbaik bagi bayi. ASI sangat penting untuk tumbuh kembang yang optimal baik dari fisik maupun mental dan untuk memenuhi kebutuhan zat gizi bayi. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai waktu yang ditentukan tanpa tambahan cairan ataupun makanan yang lain.(2)

ASI adalah suatu jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologi, sosial maupun spiritual. ASI mengandung nutrisi, hormone, unsur kekebalan faktor pertumbuhan, anti alergi, serta anti inflamasi (hubertin). ASI atau air susu ibu adalah makanan/minuman tunggal terbaik bagi bayi yang mencukupi kebutuhan nutrisinya, terutama enam bulan pertama. Maka tidak mengherankan kalau ASI sangat penting bagi bayi terlebih bila diberikan secara eksklusif.(1)

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi yang mudah dicerna dan melindungi bayi dari infeksi. (7)

ASI (Air susu Ibu) Eksklusif menurut WHO adalah pemberian ASI kepada bayi yang berusia 0 bulan sampai dengan 6 bulan tanpa diberikan makanan pendamping apapun kecuali obat dan vitamin, tetapi setelah melewati tahapan ASI Eksklusif bukan berarti pemberian ASI dihentikan akan tetapi tetap diberikan sampai usia 24 bulan dan boleh diberikan makanan pendamping lainnya.(9)

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan dari ibu kepada bayi tanpa penambahan cairan lain atau padatan dengan pengecualian tetes atau sirup yang terdiri dari vitamin, suplemen mineral, atau obat-obatan untuk enam bulan pertama.(10)

Pengertian ASI eksklusif berarti bayi yang diberi ASI, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim.(11)

ASI eksklusif atau lebih tepat pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberikan air susu tanpa makanan tambahan lain dianjurkan sampai 6 bulan dan disusui sedini mungkin.(12)

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI secara murni sejak bayi lahir sampai usia 6 bulan. Bayi hanya diberi ASI tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, kecuali sirup obat untuk terapi dan tanpa pemberian makanan tambahan lain, seperti pisang, bubur, biskuit, atau nasi tim.(1)

b. Komposisi ASI

ASI mengandung beberapa zat gizi yang sangat bermanfaat bagi bayi diantaranya sebagai berikut:

1) Karbohidrat

Laktosa merupakan karbohidrat utama dalam ASI dan berfungsi sebagai salah satu sumber zat gizi untuk otak bayi. Kadar laktosa yang terdapat dalam ASI mencapai dua kali lipat dibandingkan laktosa yang ditemukan pada susu formula. Kadar karbohidrat dalam kolostrum tidak terlalu tinggi, namun semakin lama jumlahnya semakin meningkat terutama laktosa pada ASI hari ke 7-14 hari setelah melahirkan. Setelah melewati masa ini maka kadar karbohidrat ASI relatif stabil.

2) Protein

Kandungan protein ASI cukup tinggi dan komposisinya berbeda dengan protein yang terdapat dalam susu formula. Protein dalam ASI dan susu formula terdiri dari protein whey dan casein. Protein dalam ASI lebih banyak terkandung protein whey yang lebih mudah diserap oleh usus bayi, sedangkan susu formula lebih banyak mengandung protein casein yang lebih sulit dicerna oleh usus bayi. Jumlah casein yang terdapat dalam ASI hanya 30% dibanding susu formula yang mengandung protein dalam jumlah yang tinggi (80%).

3) Lemak

Kadar lemak dalam ASI pada awal menyusui komposisinya rendah kemudian semakin lama jumlahnya makin

meningkat. Lemak dalam ASI berubah kadarnya setiap kali diisap oleh bayi yang terjadi secara otomatis. Komposisi lemak pada 5 menit pertama isapan akan berbeda dengan 10 menit kemudian. Kadar lemak pada hari pertama berbeda dengan hari kedua dan akan berubah menurut perkembangan bayi dan kebutuhan energi yang dibutuhkan bayi.

4) Multivitamin

ASI mengandung beberapa vitamin yang dapat memberikan manfaat bagi tumbuh kembang bayi diantaranya:

a) Vitamin K

Vitamin K dibutuhkan sebagai salah satu zat gizi yang berfungsi sebagai faktor pembekuan.

b) Vitamin D

Seperti halnya vitamin K, kandungan vitamin D dalam ASI juga relatif sedikit. Hal ini tidak memberikan dampak negatif karena dapat diatasi dengan menjemur bayi pada pagi hari sehingga bayi akan mendapatkan tambahan vitamin D.

c) Vitamin E

Salah satu fungsi penting vitamin E adalah untuk ketahanan dinding sel darah merah. Kekurangan vitamin E dapat menyebabkan terjadinya anemia hemolitik.

d) Vitamin A

Selain berfungsi untuk kesehatan mata vitamin A juga berfungsi untuk mendukung pembelahan sel, kekebalan tubuh, dan pertumbuhan.

e) Vitamin yang larut dalam air

Hampir semua vitamin yang larut dalam air seperti vitamin B, asam folat, vitamin C terdapat dalam ASI.

5) Kartinin

6) Mineral

ASI mengandung mineral yang lengkap, walaupun kadarnya relatif rendah tetapi cukup untuk bayi sampai umur 6 bulan. Zat besi dan kalsium di dalam ASI merupakan mineral yang sangat stabil dan jumlahnya tidak dipengaruhi oleh diet ibu. Secara lengkap yang sangat cocok dan mudah diserap secara sempurna dan sama sekali tidak mengganggu fungsi ginjal bayi yang sedang dalam tahap pertumbuhan.

7) Sel darah putih

8) Enzim pencernaan

Komposisi ASI dipengaruhi oleh stadium

1) Laktasi

2) Ras

3) Keadaan nutrisi

4) Diet ibu.(13)

Berdasarkan waktu produksinya ASI dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1) ASI stadium I (Kolostrum)

Komposisi ASI yaitu kolostrum yaitu ASI yang keluar dari hari pertama sampai hari ke 4 setelah melahirkan, Lebih banyak mengandung protein dibanding dengan ASI yang matur, tetapi berlainan dengan ASI yang matur (14). Pada kolostrum protein yang utama adalah globulin (gamma globulin). ASI juga mengandung nutrien khusus yang diperlukan otak bayi agar tumbuh optimal, antara lain lemak, karbohidrat, protein, garam, mineral dan vitamin.

2) ASI stadium II (ASI Peralihan)

Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Selain mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus.(14)

3) ASI stadium III (ASI Matur)

Komposisi ini akan berbeda lagi setelah hari ke-4 di sebut ASI matang kaya akan ptotein, lemak dan karbohidrat. ASI yang disekresi pada sepuluh hari setelah bayi lahir dan seterusnya, komposisi relatif konstan, dan volume yang dihasilkan antara 300-850 ml/ 24 jam.

a. Manfaat ASI Eksklusif

1) Manfaat bagi Bayi

ASI memiliki banyak manfaat misalnya:

- a) Meningkatkan imunitas anak terhadap penyakit, infeksi telinga.
- b) Menurunkan frekuensi diare, konstipasi kronis. (15)

Manfaat pemberian ASI yaitu:

- a) Membuat bayi jauh lebih sehat.
- b) Meningkatkan kekebalan, kecerdasan emosional dan spiritual lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang ketika bayi tidak diberi ASI eksklusif .
- c) ASI dapat mengurangi angka kematian bayi karena meningkatkan daya imunitasnya sehingga lebih tahan terhadap penyakit.
- d) ASI mengandung zat gizi yang selalu disesuaikan dengan kebutuhan bayi. (14)

Manfaat ASI bagi bayi yaitu:

- a) Mendapatkan kekebalan tubuh serta perlindungan dan kehangatan melalui kontak kulit dengan ibunya.
- b) Mengurangi perdarahan serta konservasi zat besi protein dan zat lainnya.
- c) Menurunkan angka kejadian alergi, terganggunya pernapasan, diare dan obesitas pada anak. (11)

Menurut Kemenkes RI (2014), manfaat ASI bagi bayi diantaranya:

- a) Angka kematian pada bayi dan menurunkan resiko terjadinya penyakit infeksi pada bayi.
- b) Mencegah terjadinya stunting.

- c) Untuk melindungi bayi dari penyakit infeksi. (16)

Selain itu ASI juga bermanfaat:

- a) Sebagai daya tahan tubuh
- b) Sumber nutrisi
- c) Mengembangkan kecerdasan
- d) Menjalin kasih sayang antara ibu dan bayi.(16)

Bayi akan memperoleh manfaat dari pemberian ASI yang sangat meningkat apabila bayi hanya diberikan ASI saja selama enam bulan pertama kehidupan.

- a) ASI sebagai nutrisi

Ketika bayi berusia 0-6 bulan, ASI bertindak sebagai makanan utama bayi, karena mengandung lebih dari 60% kebutuhan bayi, ASI memang terbaik untuk bayi manusia sebagaimana susu sapi yang terbaik untuk bayi sapi.

- b) ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi

ASI merupakan komposisi makanan ideal untuk bayi, pemberian ASI dapat mengurangi resiko infeksi lambung dan usus, sembelit serta alergi, bayi yang diberi ASI lebih kebal terhadap penyakit dari pada bayi yang tidak mendapatkan ASI bayi yang diberi ASI lebih mampu menghadapi efek penyakit kuning.

- c) ASI Eksklusif meningkatkan kecerdasan

ASI dapat menaikkan berat badan secara cepat dan mempercepat pertumbuhan sel otak, tingkat kecerdasan bayi yang diberi ASI lebih tinggi 7-9 poin dibandingkan bayi yang tidak diberi ASI.

d) ASI Eksklusif meningkatkan jalinan kasih sayang.

Pemberian ASI dapat semakin mendekatkan hubungan ibu dengan bayinya. Hal ini akan berpengaruh terhadap keamanan emosinya di masa depan, apabila bayi sakit, ASI merupakan makanan yang tepat bagi bayi karena mudah dicerna dan dapat mempercepat penyembuhan, pada bayi prematur.(17)

2) Manfaat bagi Ibu

Manfaat pemberian ASI eksklusif pada ibu yang menyusui bayinya yaitu:

- a) Mencegah terjadinya perdarahan postpartum.
- b) Menunda kehamilan.
- c) Mempercepat proses pengecilan rahim.
- d) Praktis dan murah.
- e) Mengurangi kemungkinan perkembangan kanker payudara.(1)

Proses menyusui memiliki manfaat:

- a) Dapat meningkatkan kadar oksitosin yang berguna untuk kontraksi / penutupan pembuluh darah sehingga apabila ibu menyusui bayi segera setelah melahirkan maka kemungkinan terjadinya perdarahan akan berkurang.
- b) Mengurangi kemungkinan terjadinya anemia karena kekurangan zat besi.
- c) Peningkatan kadar oksitosin ini juga akan membantu rahim kembali ke ukuran sebelum hamil. Proses pengecilan rahim ini lebih cepat dibanding pada ibu yang tidak menyusui (18).

Manfaat ASI Eksklusif bagi ibu menurut Sunar (2009):

- a) Isapan bayi dapat membuat rahim menciut, mempercepat kondisi ibu untuk kembali ke masa prakehamilan, serta mengurangi resiko perdarahan.
- b) Lemak yang ditimbun di sekitar panggul dan paha pada masa kehamilan akan berpindah ke dalam ASI, sehingga ibu lebih cepat langsing kembali, resiko terkena kanker rahim dan kanker payudara pada ibu yang menyusui bayi lebih rendah dari pada ibu yang tidak menyusui.
- c) Menyusui bayi lebih menghemat waktu, karena ibu tidak perlu menyiapkan botol dan mensterilkannya.
- d) ASI lebih praktis lantaran ibu bisa berjalan-jalan tanpa membawa perlengkapan lain.

- e) ASI lebih murah dari pada susu formula.
- f) ASI selalu steril dan bebas kuman sehingga aman untuk ibu dan bayinya.
- g) Ibu dapat memperoleh manfaat fisik dan emotional.(17)

3) Manfaat Bagi Keluarga

- a) Tidak perlu menghabiskan banyak uang untuk membeli susu formula, botol, susu, serta peralatan lainnya.
- b) Jika bayi sehat, berarti keluarga mengeluarkan lebih sedikit biaya guna perawatan kesehatan.
- c) Penjarangan kelahiran lantaran efek kontrasepsi dari ASI eksklusif.
- d) Jika bayi sehat berarti menghemat waktu keluarga, menghemat tenaga keluarga karena ASI selalu tersedia setiap saat.
- e) Keluarga tidak perlu repot membawa berbagai peralatan susu ketika bepergian.(17)

b. Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif

Menurut Lawrence Green faktor-faktor yang mengukur keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor penguatan. Faktor predisposing yaitu mencakup pengetahuan, pendidikan, status pekerjaan dan sosial ekonomi, faktor enabling yaitu ketersediaan

fasilitas dan sarana atau informasi dari tenaga kesehatan sehingga terjadinya perilaku, sedangkan reinforcing yaitu dukungan suami atau keluarga dan tenaga kesehatan.(19)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif.(20)

- 1) Faktor prediposisi (*presdisposing factors*) meliputi pengetahuan, umur, pekerjaan, pendidikan, paritas dan sosial budaya.
- 2) Faktor Pendukung (*enabling factors*) meliputi pendapatan keluarga, ketersediaan waktu, dan kesehatan ibu.
- 3) Faktor pendorong (*reinforcing factors*) meliputi dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan.

Berikut beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif, dapat dirangkum dalam penjelasan berikut:

1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain.(21)

Pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi yang diperhatikan dan diingat. Informasi tersebut bisa berasal dari pendidikan formal maupun non formal, percakapan, membaca, mendengarkan radio, menonton televisi dan pengalaman hidup.

Contoh pengalaman hidup yaitu pengalaman menyusui anak sebelumnya.(21)

2) Umur

Usia 20-35 tahun adalah usia reproduksi sehat dan matang sehingga dapat sangat mendukung untuk pemberian ASI eksklusif, sedangkan usia 35 tahun meskipun memiliki bayi dengan status gizi baik namun padausia tersebut dianggap berbahaya, sebab baik alat reproduksinya maupun fisik ibu sudah jauh berkurang dan menurun, selain itu bisa terjadi resiko bawaan pada bayinya dan juga dapat meningkatkan kesulitan pada kehamilan, persalinan, dan nifas.(22)

3) Pekerjaan

Pekerjaan ibu adalah kegiatan rutin sehari-hari yang dilakukan oleh seorang ibu dengan maksud untuk memperoleh penghasilan. Setiap apapun jenisnya, apakah pekerjaan tersebut memerlukan kekuatan otot atau pemikiran, adalah beban bagi yang melakukan. Semakin tinggi ketrampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja, semakin efisien badan (anggota badan), tenaga dan pemikiran (mentalnya) dalam melaksanakan pekerjaan. (23)

Ibu yang bekerja di luar rumah dan harus meninggalkan anak lebih dari 7 jam berpotensi terhalang waktu yang dimiliki untuk menyusui karena jadwal bekerja

mereka, dibandingkan ibu rumah tangga yang dapat menyusui anaknya secara tidak perlu terjadwal.(24)

4) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, dimana makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media masa, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Notoatmodjo, 2007).(4)

5) Sikap

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan, sikap dipandang sebagai perasaan baik memihak atau melawan suatu objek psikologis. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tertentu.(21)

6) Paritas

Faktor yang mempengaruhi ketidak berhasilan ASI eksklusif salah satunya adalah paritas. Paritas adalah jumlah kelahiran janin yang memenuhi syarat untuk melangsungkan kehidupan. Paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara dan grandemultipara.(25)

Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang ibu. Seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin akan mengalami masalah ketika menyusui yang sebetulnya hanya karena tidak tahu caranya yang sebenarnya dan apabila ibu mendengar ada pengalaman menyusui yang kurang baik yang dialami orang lain hal ini memungkinkan ibu ragu untuk memberikan ASI pada bayinya.(25)

Menurut Wiji (2017), paritas dalam menyusui adalah pengalaman pemberian ASI eksklusif, menyusui pada kelahiran anak sebelumnya, kebiasaan menyusui dalam keluarga serta pengetahuan tentang manfaat ASI berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk menyusui atau tidak. Ibu yang paritas > 1 dari akan akan mempengaruhi terhadap lamanya menyusui hal ini dikarenakan faktor pengalaman yang di peroleh ibu.(25)

7) Sosial Budaya

Hambatan dalam pemberian ASI Eksklusif adalah faktor sosial budaya, dimana ibu-ibu yang mempunyai bayi masih dibatasi oleh kebiasaan, adat istiadat maupun kepercayaan yang telah menjadi tata aturan kehidupan dalam satu wilayah, dimana faktor sosial budaya tersebut mempunyai kecenderungan mengarah perilaku ibu untuk tidak mampu memberikan ASI Eksklusif. Sesuai dengan pendapat Notoadmojo aspek sosial yang mempengaruhi

kesehatan antara lain pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan menurut Edward B. Taylor kebudayaan diantaranya mencakup pengetahuan, kepercayaan, kebiasaan.(26)

8) Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang menyebabkan daya beli untuk makanan tambahan menjadi lebih besar. Pendapatan keluarga menyangkut besarnya penghasilan yang diterima, yang jika dibandingkan dengan pengeluaran, masih memungkinkan ibu untuk memberikan makanan tambahan bagi bayi usia kurang dari enam bulan.(10)

Keluarga dengan status ekonomi baik akan dapat memperoleh pelayanan umum yang lebih baik seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, akses jalan, dan lainnya sehingga dapat memengaruhi status gizi anak. Selain itu, daya beli keluarga akan semakin meningkat sehingga akses keluarga terhadap pangan akan menjadi lebih baik.(15)

9) Kesehatan Ibu

Masalah-masalah kesehatan yang muncul pada ibu yang menyusui menyebabkan muncul keraguan dalam diri ibu, apakah ia mampu atau tidak untuk memberikan ASI kepada bayinya, kondisi tersebut pada akhirnya akan berujung kepada proses kegagalan pemberian ASI eksklusif.
(27)

Masalah kesehatan yang sering dirasakan ibu pada saat menyusui adalah pembengkakan pada payudaranya. Pembengkakan payudara terjadi karena edema ringan oleh hambatan vena atau saluran limfe akibat ASI yang menumpuk di dalam payudara. Penumpukan ASI di dalam payudara disebabkan karena bayi tidak menyusui dengan kuat, posisi pada payudara salah sehingga proses menyusui tidak benar, dan terdapat puting susu yang datar atau terbenam.(27)

10) Dukungan keluarga

Roesli (2007) menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif.(28)

Menurut Sudiharto (2007), dukungan keluarga adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan termasuk memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu.(28)

11) Dukungan tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan yang profesional bisa menjadi faktor pendukung ibu dalam memberikan ASI. Dukungan tenaga kesehatan kaitannya dengan nasehat kepada ibu untuk memberikan ASI pada bayinya menentukan keberlanjutan ibu dalam pemberian ASI.(21)

Petugas kesehatan memiliki peran penting dalam mempromosikan dan menggalakkan ASI eksklusif.

Petugas kesehatan ibarat pemegang peranan kunci dalam penyampaian ASI eksklusif, khususnya petugas kesehatan yang berada di rumah sakit ataupun puskesmas.(24)

Saat melakukan pelayanan kesehatan, petugas kesehatan dituntut melakukan komunikasi persuasif agar dapat meyakinkan ibu bahwa memberikan ASI eksklusif pada anak harus dan sangat bermanfaat untuk dilakukan.(24)

2. Dukungan Keluarga

a. Pengertian

Dukungan ialah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain untuk memotivasi orang tersebut dalam melakukan suatu kegiatan. (7)

Pengertian keluarga sendiri menurut Ki Hajar Dewantara adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hak, dan berkehendak juga bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk kemuliaan satu-satunya dan semua anggota.(29)

Pengertian keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami isteri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.(30)

Keluarga merupakan suatu kelompok yang berhubungan kekerabatan, tempat tinggal, atau hubungan emosional yang sangat dekat yang memperlihatkan empat hal (yaitu interdependensi intim, memelihara batasbatas yang terseleksi, mampu untuk beradaptasi

dengan perubahan dan memelihara identitas sepanjang waktu, dan melakukan tugas-tugas keluarga.(30)

Keluarga juga diartikan sebagai suatu abstraksi dari ideologi yang memiliki citra romantis, suatu proses, sebagai satuan perlakuan intervensi, sebagai suatu jaringan dan tujuan/peristirahatan akhir. Lebih jauh, Frederick Engels dalam bukunya *The Origin of the Family, Private Property, and the State*, yang mewakili pandangan radikal menjabarkan keluarga mempunyai hubungan antara struktur sosial-ekonomi masyarakat dengan bentuk dan isi dari keluarga yang didasarkan pada sistem patriarkhi.(30)

Keluarga merupakan bagian penting dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui, karena keluarga menentukan kelancaran refleksi pengetahuan ASI (*let down reflex*) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi dan perasaan ibu. (31)

Keluarga merupakan dua individu atau lebih yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain didalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan.(5)

Dukungan keluarga adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan termasuk memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu.(32)

Dukungan keluarga diartikan sebagai suatu dukungan kelompok yang diberikan dan diaplikasikan dalam bentuk verbal

(lisan) ataupun perilaku yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki ikatan atau persekutuan yang dibentuk melalui adanya hubungan darah (garis keturunan langsung), adopsi dan kesepakatan yang dibuat. Dimana kelompok ini tinggal bersama satu atap atau antara satu anggota dengan yang lain memiliki tempat tinggal berbeda sesuatu urusan tertentu akan tetapi untuk sementara waktu. (33)

Menurut Potter dan Perry (2009), dukungan keluarga merupakan bentuk pemberian dukungan terhadap anggota keluarga lain yang mengalami permasalahan, yaitu memberikan dukungan pemeliharaan, emosional untuk mencapai kesejahteraan anggota keluarga dan memenuhi kebutuhan psikososial. (34)

Dukungan keluarga adalah suatu proses hubungan antara keluarga dan lingkungan sosialnya. Dukungan keluarga adalah proses yang terjadi seumur hidup, dimana sumber dan jenis dukungan keluarga berpengaruh terhadap tahap lingkaran kehidupan keluarga.(35)

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk atau dukungan yang diberikan supaya bisa memberikan pertolongan jika ada anggota keluarga yang membutuhkan.(5)

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap,tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan.(5)

Dukungan keluarga menurut Friedman (2013) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu. (17)

Menurut Sudiharto (2007), dukungan keluarga adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan termasuk memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu.(28)

Dukungan keluarga membuat seseorang memiliki kepercayaan diri dalam membuat keputusan. Kepercayaan ini akan menumbuhkan rasa aman, rasa percaya diri, harga diri, dan keberanian sehingga dukungan emosi yang diberikan keluarga merupakan salah satu pendorong seseorang untuk membuat suatu keputusan, dalam hal ini adalah keputusan ibu dalam pemberian ASI eksklusif (12).

b. Jenis dukungan keluarga

Friedman (1998) menerangkan bahwa keluarga memiliki empat jenis dukungan, diantaranya :

1) Dukungan Emosional

Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Dukungan emosional keluarga merupakan bentuk atau jenis dukungan yang diberikan keluarga berupa memberikan perhatian, kasih sayang dan empati. Menurut Friedman (1998) dukungan emosional merupakan fungsi afektif keluarga yang harus diterapkan kepada seluruh anggota keluarga. Fungsi afektif merupakan fungsi internal keluarga dalam memenuhi kebutuhan psikososial anggota keluarga dengan saling mengasuh, cinta kasih, kehangatan, dan saling mendukung dan menghargai antar anggota keluarga.

2) Dukungan Informasi

Keluarga berfungsi sebagai sebuah pengumpul dan penyebar informasi. Menjelaskan tentang pemberian saran dan sugesti, informasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah. Manfaat dari dukungan ini adalah dapat menekan munculnya suatu stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi.

3) Dukungan Instrumental

Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan kongkrit diantaranya : kesehatan penderita dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat dan terhindarnya penderita dari kelelahan. Dukungan instrumental keluarga merupakan suatu dukungan atau bantuan penuh dari keluarga dalam bentuk memberikan bantuan tenaga, dana, maupun meluangkan waktu untuk membantu atau melayani dan mendemgarkan anggota keluarga dalam menyampaikan perasaannya. Serta dukungan instrumental keluarga merupakan fungsi ekonomi dan fungsi perawatan kesehatan yang diterapkan keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit.

4) Dukungan Penghargaan

Keluarga bertindak sebagai pemberi umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan dan perhatian. Dukungan penghargaan keluarga merupakan bentuk fungsi afektif keluarga terhadap anggota keluarga yang dapat meningkatkan status kesehatan anggota keluarganya. Melalui dukungan penghargaan ini, anggota keluarga akan mendapat pengakuan atas kemampuannya sekecil dan sesederhana apapun.(35).

c. Fungsi dukungan keluarga

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994 menyatakan fungsi keluarga terdiri atas fungsi-fungsi:

1) Keagamaan

Ayah dan Ibu berkewajiban untuk mendidik anak laki dan perempuan sejak dini dalam menjalankan fungsi keagamaan sebagai landasan pendidikan karakter.

2) Sosial-Budaya

Ayah dan ibu melakukan sosialisasi kepada anak-anaknya tentang cinta budaya dengan tetap menjunjung tinggi nilai kesetaraan dan keadilan.

3) Cinta Kasih

Ayah dan ibu menebarkan cinta kasih kepada semua anggota keluarga dengan menggalang kerjasama yang baik dengan dilandasi rasa saling menghormati, menyayangi dan membutuhkan satu dengan lainnya.

4) Melindungi

Orangtua melindungi anak-anak baik laki-laki maupun perempuan dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan biologi dan perkembangan psikososialnya. Suami dan istri saling melindungi dengan cara sesuai dengan keunikan personalitas masing-masing.

5) Reproduksi

Reproduksi disini berarti menjalankan proses prokreasi keluarga yang berkaitan dengan hak atas kesehatan reproduksi baik laki-laki maupun perempuan. Suami dan istri harus saling menjaga kesehatan reproduksi dan hak-hak reproduksinya.

6) Sosialisasi dan Pendidikan

Ayah dan ibu bekerjasama dalam mendidik dan mengasuh anak yang dilandasi oleh pendidikan karakter dan responsif gender.

7) Ekonomi

Ayah dan ibu bekerjasama dalam mencari uang dan mengelola keuangan keluarga dan memutuskan prioritas pengeluaran keuangan. Ayah dan ibu memberi arahan dan pendidikan kepada anaknya untuk mengelola keuangan yang cenderung terbatas dan mengatur kebutuhan/keinginan yang cenderung tidak terbatas.

8) Pembinaan Lingkungan

Ayah dan ibu mengelola kehidupan keluarga dengan tetap memelihara lingkungan di sekitarnya, baik lingkungan fisik maupun sosial, dan lingkungan mikro, meso dan makro.(36)

Mughni (2020) menjelaskan bahwa Fungsi keluarga dalam bidang kesehatan yaitu suatu unit dasar dimana suatu kualitas kesehatan individu dalam keluarga itu bisa ditingkatkan, diabaikan, diperbaiki, dipengaruhi ataupun dicegah dalam promosi dan pencegahan penyakit. Lebih lanjut, salah satu fungsi keluarga adalah fungsi perawatan kesehatan yang bertujuan untuk mempertahankan status kesehatan anggota keluarganya setinggi-tingginya baik bersifat preventif maupun merawat anggotanya yang sakit secara bersamaan melalui dukungan keluarga.(37)

Menurut Friedman (2010) terdapat 5 fungsi dasar keluarga;(28)

1) Fungsi afektif

Fungsi mempertahankan kepribadian: memfasilitasi stabilisasi kepribadian orang dewasa, memenuhi kebutuhan psikologis anggota keluarga.

2) Fungsi sosial

Memfasilitasi sosialisasi primer anggota keluarga yang bertujuan untuk menjadikan anggota keluarga yang produktif dan memberikan status pada anggota keluarga.

3) Fungsi reproduksi

Mempertahankan kontinuitas keluarga selama beberapa generasi dan untuk kelangsungan hidup masyarakat.

4) Fungsi ekonomi

Menyediakan sumber ekonomi yang cukup dan alokasi efektifnya.

5) Fungsi perawatan kesehatan

Menyediakan kebutuhan fisik, makanan, pakaian, dan tempat tinggal serta perawatan kesehatan.

B. Landasan Teori

ASI (Air susu Ibu) Eksklusif menurut WHO adalah pemberian ASI kepada bayi yang berusia 0 bulan sampai dengan 6 bulan tanpa diberikan makanan pendamping apapun kecuali obat dan vitamin.

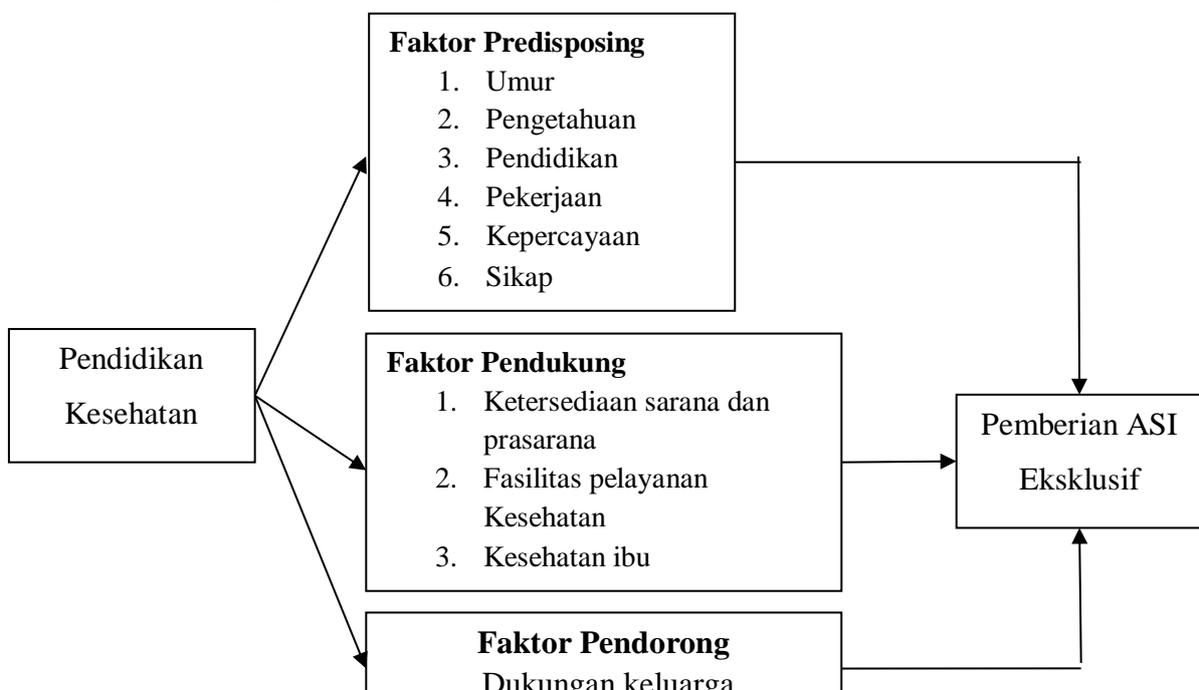
ASI memiliki kandungan zat gizi yang lengkap diantaranya terdapat karbohidrat, protein, multi vitamin, dan mineral yang mudah diserap secara sempurna dan tidak mengganggu fungsi ginjal bayi yang masih lemah. ASI merupakan cairan

hidup karena mengandung sel darah putih, zat kekebalan, enzim, hormone dan protein yang cocok bagi bayi.

Menurut Lawrence Green faktor-faktor yang mengukur keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor penguatan. Faktor predisposing yaitu mencakup pengetahuan, pendidikan, status pekerjaan dan sosial ekonomi, faktor enabling yaitu ketersediaan fasilitas dan sarana atau informasi dari tenaga kesehatan sehingga terjadinya perilaku, sedangkan reinforcing yaitu dukungan suami atau keluarga dan tenaga kesehatan.

Dukungan keluarga menurut Friedman (2013) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu.

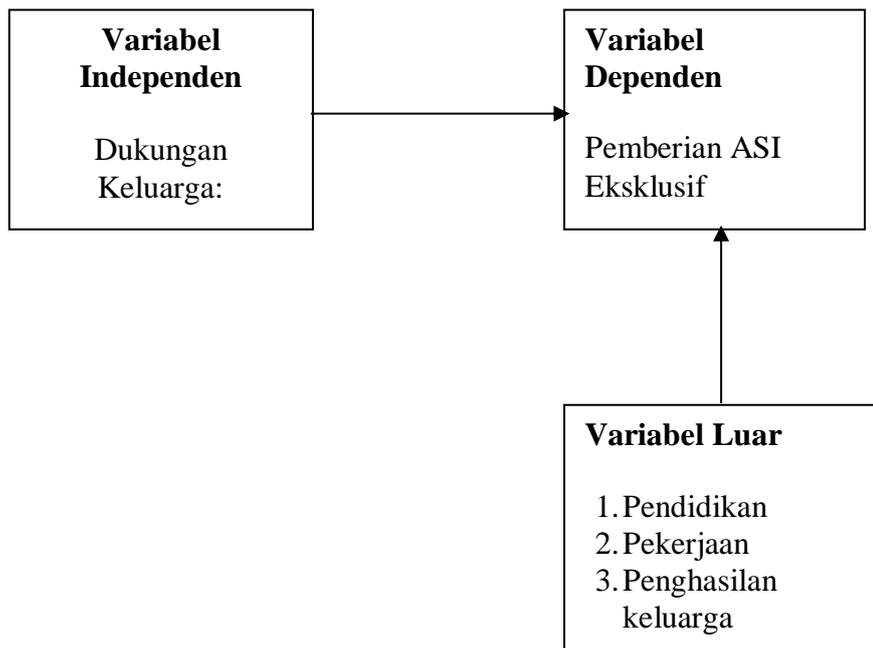
Kerangka Teori



Gambar 2.1

Kerangka Teori Sumber: teori perilaku L.Green dalam Soekidjo Notoadmojo.1996 dan Taufan Nugroho, 2011

Kerangka Konsep



Gambar 2.2

Kerangka Konsep Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kuwarasan 2022.